

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saluran kemih adalah sistem organ yang memproduksi, menyimpan, dan mengeluarkan urin. Berdasarkan anatomi tubuh manusia, organ ekskresi terdiri dari ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra. Organ-organ tersebut dapat diinvasi oleh mikroorganisme yang akan menyebabkan Infeksi Saluran Kemih (ISK) salah satunya (Anggraini *et al.*, 2020).

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme yang jumlahnya dalam urin lebih dari 100.000 CFU/ml dalam kultur urin. Menurut WHO (2019), Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan penyakit menular terbanyak kedua setelah infeksi saluran pernapasan, dengan laporan 8,3 juta kasus setiap tahunnya. Sekitar 150 juta orang di seluruh dunia terdiagnosis Infeksi Saluran Kemih setiap tahunnya (Bonkat *et al.*, 2023).

Infeksi Saluran Kemih (ISK) 90% karena bakteri gram negatif *Escherichia coli*. Selain itu juga disebabkan oleh *Staphylococcus saprophyticus* (*Staphylococcus negative koagulase*), *Pseudomonas aeruginosa*, *Klebsiella pneumoniae*, *Enterococcus spp* dan *Proteus spp* (Dipiro *et al*, 2021). Infeksi Saluran Kemih (ISK) yang disebabkan oleh *E. coli* sangat umum terjadi di Asia Tenggara. Myanmar memiliki prevalensi tertinggi yaitu 94%, sedangkan Brunei memiliki prevalensi terendah yaitu 1,18% (Rosero *et al.*, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), prevalensi Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Indonesia cukup tinggi yaitu 180.000 kasus baru pertahun.

Antibiotik merupakan terapi utama ISK, tujuan diberikan terapi antibiotik ialah untuk mencegah infeksi semakin buruk, mencegah kekambuhan, dan memusnahkan mikroorganisme penginfeksi, maka sangat diperlukan tata laksana terapi yang rasional untuk ISK ini. Antibiotik adalah obat yang menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri penyebab penyakit. Penggunaan antibiotik harus bergantung pada lamanya pengobatan dan risiko paparan antibiotik. Untuk itu, antibiotik termasuk dalam kategori obat keras dan harus diminum dengan resep dan petunjuk dokter (Dipiro *et al*, 2021).

Penggunaan antibiotik yang tepat dan rasional sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya resistensi antibiotik. Menurut penelitian dari *Antimicrobial Resistance In Indonesia (AMRIN-Study)*, 43% *E. coli* resisten terhadap berbagai antibiotik. Antibiotik yang resisten antara lain ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%). Antibiotik yang akan digunakan sebaiknya dipilih berdasarkan pola resistensi dan riwayat penggunaan antibiotik pasien (Ritonga, 2022).

Berdasarkan penelitian Amrullah *et al.* (2022), Rismayanti & Bakhtiar, (2023) dan Sari *et al.*, (2024) masih terdapat irasionalitas pada penggunaan antibiotik untuk pasien Infeksi Saluran Kemih (ISK) yaitu antibiotik terlalu lama, antibiotik sangat pendek, terdapat antibiotik lain yang lebih efisien, antibiotik tidak tepat dosis serta antibiotik tidak tepat interval pemberian. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien Infeksi Saluran (ISK) di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah pada tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan antibiotik pasien rawat jalan dengan Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah pada tahun 2023?
2. Bagaimanakah rata-rata ketepatan penggunaan antibiotik pasien rawat jalan dengan Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah pada tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan antibiotik pasien rawat jalan dengan Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah pada tahun 2023.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pasien rawat jalan dengan Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah pada tahun 2023.
- b. Untuk mengevaluasi rata-rata penggunaan antibiotik pasien rawat jalan dengan Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah pada tahun 2023 yang meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat pemilihan obat, dan tepat dosis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini ditujukan dapat menambah, dan meningkatkan pengetahuan peneliti bagaimana evaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien Infeksi Saluran Kemih (ISK), dan mampu meningkatkan keahlian peneliti dalam bidang kesehatan terkhusus pada bidang kefarmasian.

##### 2. Manfaat bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo serta untuk peneliti selanjutnya.

##### 3. Manfaat bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan masukan yang positif bagi Rumah Sakit khususnya di bidang pelayanan kefarmasian.